BAB II
LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang melandasi permasalahan dalam penelitian, diantaranya keefektifan, teknik akrostik, menulis, puisi, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang akan dipaparkan sebagai berikut.

A. Keefektifan

Keefektifan berasal dari kata efektif yang artinya adalah mempunyai akibat atau pengaruh. Adapun Tompodung, dkk (2018) mengatakan bahwa keefektifan adalah keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran suatu tujuan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi keefektifannya. Keefektifan berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, ketercapaian suatu tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari suatu kelompok.

Berbeda dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Tompodung, Pidarta (2004) berpendapat bahwa pekerjaan dikatakan efektif apabila pekerjaan itu memberikan hasil yang sesuai. Pendapat ini sejalan dengan Wiyono (2017:137) yang menyatakan keefektifan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menguji keefektifan teknik akrostik dalam menulis puisi. Keefektifan yang diuji dapat dilihat dari hasil nilai yang didapatkan dari tes siswa dalam menulis puisi.

Dari pendapat yang telah menjelaskan pengertian keefektifan di atas dapat dipahami bahwa keefektifan adalah kesesuaian antara tugas pokok, kesesuaian perilaku, serta hasil atau aspek yang ingin di capai. Ketercapaian keefektifan dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mengolah hasil nilai rata-rata *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil nilai yang telah diperoleh diolah menggunakan SPSS 25 dan kemudian dapat diketahui efektif tidaknya teknik akrostik digunakan dalam menulis puisi.

B. Teknik Akrostik

1. Pengertian Teknik Akrostik

Dalam menulis puisi diperlukan teknik yang dapat memudahkan seseorang menulis puisi. Salah satu teknik yang dapat digunakan saat menulis puisi adalah teknik akrostik. Menurut Harmuni (2012:7) teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik dilakukan supaya metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Dalam pembelajaran menulis puisi teknik diperlukan supaya pembelajaran berjalan secara optimal. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam menulis puisi adalah teknik akrostik.

Akrostik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *"acroos"* yang artinya bagian luar, dan *"stichos"* yang berarti garis. Pengertian akrostik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan syair atau puisi yang dibentuk dari rangkaian huruf yang mengawali atau mengakhiri setiap barisnya. Adapun Yunita (2019) memberikan penjelasan tentang teknik akrostik sebagai salah satu teknik mengingat huruf. Dalam teknik ini digunakan

sebagai kata pengganti untuk sebuah kata baru. Teknik akrostik dapat memudahkan mengingat materi atau untuk menghafalkan suatu pelajaran. Sehingga dapat diketahui bahwa teknik akrostik tidak hanya dapat digunakan dalam menulis puisi saja.

Pendapat lain menjelaskan pengertian teknik akrostik adalah suatu teknik untuk mengingat dengan mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat (Hamsa, 2019). Maksud dari kata yang diingat adalah huruf awal tiap baris. Huruf awal tersebut adalah judul dari puisi akrostik yang dibuat Puisi yang dihasilkan menggunakan teknik akrostik berbeda bentuknya dengan puisi pada umumnya. Menurut Hamsa, puisi akrostik adalah puisi yang pada awal kata setiap barisnya menggunakan huruf yang diambil dari judul puisi tersebut. Perbedaan yang menonjol dari puisi akrostik dengan puisi lainnya adalah huruf awal setiap baris puisi akrostik akan mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Sedangkan selain puisi akrostik, huruf awalnya acak atau tidak membentuk suatu kata jika dibaca secara vertikal. Pendapat ini dipertegas oleh Resmini (2006:170) yang menjelaskan pengertian akrostik sebagai berikut.

> Akrostik adalah model puisi yang ditulis dengan cara mengembangkan larik-larik menjadi bait dalam puisi melalui pengembangan huruf awal yang tersusun ke bawah membentuk sebuah kata.

Selain pendapat dari Hamsa, Hidayat (2018) juga menjelaskan pengertian teknik akrostik dalam penelitiannya sebagai teknik menulis puisi yang huruf awal baris-barisnya dapat menyusun sebuah atau beberapa kata.

Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pendaat yang telah dikemukakan oleh Hamsa. Hidayat memberikan kebebasan kepada judul puisi yang dibuat dengan tenik akrostik. Judul tidak harus sesuai dengan huruf yang terbaca pada awal baris puisi.

Penelitian tentang teknik akrostik telah banyak dilakukan oleh para peneliti, dan tentunya dengan tujuan yang bermacam. Dari beberapa pendapat tentang teknik akrostik yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, penelitian ini mengacu pada pendapat yang telah dikemukakan oleh Hamsa. Hal ini dikarenakan penjabarannya sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Huruf awal setiap baris akan membentuk sebuah kata jika dibaca secara vertikal. Huruf tersebut kemudian dijadikan sebagai judul puisi agar sesuai dengan isi.

Dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik, langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seroang guru adalah sebagai berikut.

a. Guru menyampaikan materi tentang menulis puisi.
b. Guru menyampaikan materi berupa tahapan menulis puisi dengan teknik akrostik.
c. Guru meminta siswa mempraktikkan teknik akrostik dalam menulis puisi.
d. Guru melakukan evaluasi.

2. Langkah-Langkah Menerapkan Teknik Akrostik

Langkah-langkah dalam menerapkan teknik akrostik dalam menulis puisi adalah sebagai berikut.

a. Menentukan tema puisi yang akan dibuat.
b. Menentukan kata yang akan dijadikan huruf awal pada setiap baris.
c. Menyusun kata yang telah ditentukan menjadi huruf pertama pada setiap baris.
d. Mengisi atau membuat puisi sesuai dengan huruf pertama yang telah disusun.
e. Memberi judul yang sesuai dengan huruf yang disusun.

3. Kelebihan Teknik Akrostik

Kelebihan teknik akrostik adalah lebih bervariasi pada pola rima dan jumlah barisnya. Adapun Nuqus (2020:33) mengatakan jumlah baris dan pola rima bervariasi karena menjelaskan kata yang terbentuk dari huruf awal yang disusun. Teknik akrostik dapat diterapkan supaya pembelajaran dalam menulis puisi juga lebih bervariasi dan tidak monoton. Penerapannya juga dapat mengasah kemampuan mengingat diksi yang tepat digunakan untuk melengkapi baris puisi. Melalui teknik akrostik, siswa juga cenderung aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan kelebihan tentang teknik akrostik yang telah dijelaskan dapat dikatakan bahwa teknik akrostik adalah teknik yang tidak membosankan untuk diterapkan. Selain itu, hasil puisi yang dibuat dengan

teknik akrostik juga unik karena rima dan jumlah susunan barisnya bervariasi.

4. Kekurangan Teknik Akrostik

Selain memiliki kelebihan, teknik akrostik juga memiliki kekurangan. Menurut (Mustopa dan Junaidi, 2020) kekurangan dalam menulis puisi diantaranya: (1) puisi yang dihasilkan terlalu sederhana, (2) membutuhkan sebuah keahlian untuk menghubungkan atau merangkai kata sehingga puisi yang dihasilkan memiliki makna yang utuh, (3) memerlukan peebendaharaan kata yang banyak sehingga mudah dalam menentukan diksi yang tepat.

Teknik akrostik tidak selalu dianggap sebagai teknik yang mudah untuk diterapkan dalam menulis puisi. Kekurangan teknik akrostik juga perlu dipertimabangakan sebelum digunakan. Namun kekurangan teknik akrostik tersebut dapat menjadi tantangan tersendiri bagi penyair, apalagi jika puisi yang dihasilkan menarik.

C. Menulis

1. Pengertian Menulis

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Empat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keteramapilan menulis. Menulis adalah kegiatan yang memiliki banyak manfaat karena seseorang dapat menuangkan ide melalui

tulisan. Adapun Simarmata (2019) menjelaskan pengertian menulis sebagai berikut.

> Menulis adalah kegiatan untuk menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca langsung lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis sebagai salah satu keterampilan dalam berbahasa dapat digunakan untuk berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Tarigan (1994:3) yang menjelaskan pengertian menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, yakni suatu keterampilan yang mengemukakan pikiran dan perasaan melalui tulisan. Kegiatan menulis tidak hanya dapat dilakukan ketika pembelajaran di kelas saja. Keterampilan menulis seseorang dapat diasah dengan latihan menulis buku harian, selain itu dapat dilatih dengan ikut serta dalam kegiatan mengisi mading di sekolah.

Menulis digolongkan dalam dua jenis yaitu menulis sastra dan nonsastra. Dalam penelitian ini kegiatan menulis akan diarahkan pada kegiatan menulis karya sastra. Adapun Hamid (2009) menjelaskan bahwa karya sastra memiliki ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapan. Pendapat ini sesuai dengan pendapat karya sastra yang dikemukakan oleh Ninuk (2012) yang menjelaskan pengertian karya sastra sebagai perwujudan makna yang ingin disampaikan

oleh penulisnya. Karya sastra merupakan karya yang bernilai keindahan, asli, dan diungkapkan berdasarkan perwujudan makna yang ingin disampaikan penulis. Karya sastra dibagi menjadi tiga genre yaitu prosa, puisi, dan drama. Sesuai dengan judulnya, penelitian ini mengacu pada kegiatan menulis karya sastra dengan genre puisi.

Dalam kegiatan menulis karya sastra, pada dasarnya seseorang memunculkan potensi kreatif dari setiap pribadi. Hal ini berkaitan dengan dua tanggung jawab utama pada diri penulis. Adapun Sulistijani (2018) menjelaskan tanggung jawab pertama dalam memunculkan potensi kreatif dalam bidang kesastraan, seperti mengembangkan ide: a) mengembangkan ide dan memanfaatkan imajinasi dan fakta lapangan; b) menjabarkan ide dan cerita ke dalam tokoh; c) menunjukkan kepiawaian “bertutur” dalam plot dan penokohan. Tanggung jawab yang kedua adalah mengembangkan kemampuan potensi kreatif ke dalam bentuk tulis, yang meliputi; a) penguasaan bahasa, b) kemampuan menata tuturan dalam bahasa yang tepat dan berpijak pada tokoh dan alur, c) menerapkan aturan kepenulisan. Oleh karena itu dalam menulis karya sastra perlu dilanasi oleh kemampuan kesastraan, kebahasaan, serta psikologi.

2. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis memiliki tujuan yang harus dicapai sesuai dengan kepentingannya. Adapun Dalman, dalam Argiandini (2019) menjelaskan tujuan menulis secara umun dalam lima hal sebagai berikut.

a. Penugasan, tujuan penugasan umumnya dilakukan oleh siswa. Karangan yang dihasilkan siswa ditulis untuk memenuhi tugas dari guru. Contoh dari bentuk karangan ini adalah laporan, makalah, dan karangan.
b. Ektensi, yaitu bertujuan untuk menciptakan keindahan. Menulis dengan tujuan ekstensi perlu memperhatikan keindahan kata supaya tulisan yang dihasilkan menjadi karangan indah. Contoh bentuk tulisan ini adalah puisi, novel, dan cerpen.
c. Penerangan, yaitu tulisan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Informasi yang disampaikan dapat berupa kabar mengenai politik, ekonomi, pendidikan, sosial, maupun budaya. Bentuk tulisan ini biasanya digunakan untuk menulis majalah dan surat kabar.
d. Pernyataan diri, yaitu tujuan menulis apabila seseorang melakukan sebuah kesalahan. Seseorang menulis dengan tujuan menjalaskan apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini biasanya berupa surat perjanjian dan surat pernyataan.
e. Konsumtif, yaitu tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Tujuan menulis dalam hal ini berhubungan dengan bisnis.

Adapun Nurmina (2014) menyebutkan tujuan menulis antara lain: (1) menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada pembaca; (2) menyampaikan informasi tentang suatu cerita kepada pembaca; (3) memberikan hiburan kepada pembaca; (4) memengaruhi atau mengajak pembaca melalui tulisannya.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa tujuan menulis berbeda berdasarkan kepentingan masing-masing penulis. Namun setiap bentuk tulisan dapat memuat tidak hanya satu tujuan, misalnya seseorang menulis dengan tujuan ektensi atau menciptakan keindahan sekaligus dengan tujuan konsumtif atau menjual karnyanya.

3. Manfaat Menulis

Manfaat menulis yang akan dijabarkan berkaitan dengan manfaat menulis karya sastra. Berikut manfaat yang akan diperoleh apabila seseorang menulis karya sastra (Ismayani:2017).

1. Meningkatkan kreativitas

   Menulis karya sastra dapat meningkatkan kreativitas penulis terutama dalam mengolah kata. Dalam menulis karya sastra diperlukan pemilihan kata yang tepat dan indah. Melalui kegiatan menulis karya sastra, kreativitas akan muncul karena penulis akan terbiasa menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam karya sastra.

2. Membuat perasaan lebih baik

   Menulis karya sastra menjadkan perasaan lebih baik. Hal ini disebabkan karena melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan emosinya melalui tulian.

3. Memberanikan diri berpendapat

   Kegiatan menulis karya sastra dapat menjadikan seseorang lebih berani dalam berpendapat. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menyalurkan pendapat, kritikan, bahkan saran tanpa perlu bersuara.

4. Meningkatkan kepercayaan diri dalam berkarya

   Menulis karya sastra adalah suatu wadah untuk mengungkapkan ide, perasaaan, dan pendapat. Seseorang bebas menulis karya sastra sehingga kepercayaan diri akan meningkat karena ia dapat menulis dengan sesuka hati.

5. Kesempatan mendapatkan penghasilan

   Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menjadikan karya sastra sebagai sarana mendapatkan penghasilan. Hal ini dikarenakan karya sastra dapat dijual yang kemudian akan dibaca oleh orang lain.

   Selain berbagai manfaat menulis karya sastra di atas, masih banyak manfaat yang akan didapatan seseorang apabila berkenan menulis karya sastra. Oleh karena itu, menulis karya sastra perlu untuk dibiasakan karena banyaknya manfaat yang akan didapatkan.

D. Puisi

1. Pengertian Puisi

Puisi berasal dari bahasa Yunani "*poites*", yang berarti pembangun, pembentuk, pembuat. Dalam bahasa Latin dari kata *"poeta"*, yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, menyair. Puisi merupakan karya sastra yang bernilai seni. Adapun Maulida (2020) menjelaskan pengertian karya sastra adalah salah satu sarana untuk mengungkapkan ide, perasaan, pengalaman, pengamatan, dan lain-lain yang tidak mampu diungkapkannya secara verbal. Seseorang dapat menuangkan perasaannya melalui karya

sastra, salah satunya berupa puisi. Puisi ditulis berdasarkan pengalaman yang dirasakan dan yang berkesan. Selain untuk menuangkan perasaan penulis, puisi juga dapat dinikmati keindahannya oleh orang lain.

Pendapat tentang puisi telah dikemukakan oleh para ahli yang terdapat pada buku Ahyar (2019) sebagai berikut.

a. Sumardi menjelaskan puisi sebagai salah satu karya sastra dengan bahasa yang dipersingkat, dipadatkan, serta diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang imajinatif.
b. James Reevas mengemukakan pengertian puisi sebagai suatu ekspresi bahasa yang kaya dan penuh dengan daya pikat.
c. Pradopo menjelaskan puisi sebagai rekaman serta interprestasi pengalaman manusia yang sangat penting dan diubah dalam bentuk tulisan yang berkesan.
d. Harbert Spencer mengemukakan pengertian puisi sebagai bentuk pengucapan gagasan yang memiliki sifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian puisi merupakan karya sastra yang singkat sebagai suatu ekspresi bahasa dalam bentuk tulisan dengan pemilihan bahasa yang indah. Adapun Wahyuni (2017) menjelaskan bahwa puisi terbentuk dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan membentuk makna atau pesan yang ingin disampaiakan kepada masyarakat. Dalam hal ini, puisi banyak digunakan untuk menyindir dan mengkritik orang lain. Penggunaan

puisi sebagai bentuk kritikan dimaksudkan supaya kritik tersampaikan dengan mengandung unsur keindahan.

Untuk mengasah kemampuan menulis puisi, seseorang dapat membiasakan membaca kumpulan buku puisi, megikuti kegiatan seminar tentang puisi, fokus mengikuti pembelajaran menulis puisi di kelas, dan pada kegaian lain yang berhubungan dengan puisi.

2. Unsur Pembangun Puisi

Dalam menulis puisi perlu memperhatikan unsur pembangunnya. Unsur pembangun puisi terdiri dari struktur batin dan struktur fisik. Pemaparannya adalah sebagai berikut.

a. Struktur Batin

1. Tema

Tema dalam puisi adalah inti persoalan atau atau pokok pikiran yang mendasari sebuah puisi. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus menentukan tema terlebih dahulu untuk menentukan pokok persoalan yang akan ditulisnya. Begitupun dengan menulis puisi, seseorang harus menentukan tema yang tepat supaya pembaca tertarik.

2. Nada

Nada adalah tinggi rendahnya suatu bunyi. Nada digunakan untuk menyampaikan makna tersembunyi dalam ucapan, mengungkapkan keadaan jiwa atau suasana hati, dan sebainya. Dalam puisi nada digunakan untuk membangun suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada rendah biasa digunakan saat membacakan puisi

degan tema kesedihan sehingga pembaca akan menggunakan nada yang mendayu-dayu. Sedangkan nada tinggi biasa digunakan untuk pembacaan puisi yang memiliki tema perjuangan sehingga pembaca akan berapi-api dalam membawakannya

3. Suasana

Suasana adalah keadaan sekitar yang diciptakan oleh pembaca akibat adanya interaksi antara pembaca dengan puisi yang dibacakan. Suasana yang tercipta tersebut dapat dirasakan oleh orang sekitar karena penghayatan yang didapatkan pembaca saat membacanya. Setiap puisi membawa suasananya masing-masing, dan setiap pembaca memiliki kemampuan membangun suasana yang berbeda-beda.

4. Amanat

Pengertian amanat adalah pesan moral yang disampaikan secara tersirat oleh penyair. Pesan atau amanat diharapkan dapat menjadikan pembelajaran, hikmah, renungan maupun nasihat kepada pembaca. Amanat dapat disampaiakan secara implisit maupun eksplisit. Secara implisit, amanat disampaikan dengan cara memberikan ajaran moral yang diselipkan secara halus pada bait puisi. Secara eksplisit, amanat disampaikan dengan memberi saran, nasihat, peringatan, seruan, perintah maupun larangan yang disampaikan melalui bait puisi.

b. Struktur Fisik

1. Diksi (pilihan kata)

Diksi dapat disebut sebagai pilihan kata. Ma'ruf (2009:49) mengatakan diksi adalah pilihan kata yang dilakukan oleh pengarang dalam karyanya guna menciptakan makna tertentu. Dalam konteks ini, pengertian denotasi dan konotasi tidak boleh diabaikan. Denotasi adalah arti lugas yang sesuai kamus, konotasi adalah kata dengan arti kiasan yang disarankan.

Penjabaran mengenai diksi dapat dipahami dengan memberikan kesimpulan. Sukino (2010:117) menurunkan tiga kesimpulan utama mengenai diksi sebagai berikut.

a) Diksi mencangkup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk penglompokan kata yang tepat atau penggunkan gaya mata yang paling baik digunakan dalam situasi tertentu.
b) Diksi adalah kempuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemapuan menemukan bentuk yng sesuai dengan situasi dan nilai rasa.
c) Pilihan kata yang tepat hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata.

Penggunaan diksi dalam puisi adalah hal yang penting karena puisi berhubungan dengan keindahan tulisan. Adapun Hasanah (2019) berpendapat bahwa keberhasilan sastrawan tidak lepas dari pemilihan

diksi atau pilihan kata, hal ini karena akan membuat puisi lebih hidup dan berkesan. Untuk itu, penulis sebaiknya memperkaya diksi supaya karya yang dihasilkan tidak kaku dan monoton.

2. Pengimajian

Pengimajian adalah gambaran angan-angan penulis yang disampaikan melalui tulisan. Pengimajian merupakan khayalan penulis yang didapatkan dari pengalaman panca inderanya dan disampaikan dalam media bahas. Oleh karena itu, pengimajian dalam puis terbangun dari penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan perasa.

Dalam pengimajian terdapat majas atau gaya bahasa yang terdiri dari majas perbandingan, majas perulangan, majas sindiran, majas pertentangan, majas penegasan. Majas sendiri adalah pemanfaatan unsur bahasa dan pemakaian ragam bahasa tertentu guna memberi kesan dan rasa tertentu pada puisi.

3. Rima

Rima atau irama adalah kesamaan nada atau bunyi dalam puisi. Rima dapat dijumpai pada larik atau baris, namun rima juga dapat berada diantara tiap kata dalam baris. Bentuk rima adalah sebagai berikut.

1. Onomapote yaitu tiruan terhadap suatu bunyi. Misalnya “ng” yang mengandung efek magis.

2. Bentuk intern pola bunyi yaitu aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi, dan lain sebagainya.
3. Pengulangan kata yaitu penentuan tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemah suatu bunyi.

4. Tipografi

Tipografi berkaitan dengan perawajah bentuk susunan bait, larik, kata, dan teks puisi secara keseluruhan. Termasuk juga penggunaan huruf dan tanda baca. Tipografi merupakan sistematika bentuk penulisan puisi. Umumnya puisi memiliki tipografi berupa empat baris dalam setiap bait. Namun seiring dengan perkembangannya puisi dibentuk dengan jumla baris dan bait secara bebas. Bahkan terdapat pula tipografi puisi yang berbentuk zig-zag, menyerupai buah apel, dan model lainnya. Tipografi dapat menjadi identitas seorang penulis karena setiap penulis memiliki gayanya masing-masing yang membuat ciri khas dari puisinya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian sebelumnya yang memiliki konsep yang sama sebagai referensi. Penelitian sebelumnya membantu peneliti memperoleh gambaran dalam menyusun penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi adalah sebagai berikut.

1. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul *Keefektifan Teknik Akrostik dan Teknik Kata Berantai dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Media Vidio Destinasi Pariwisata pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang* oleh Eryani Puspa Djayanti (2018). Hasil dari penelitian tersebut adalah teknik akrostik lebih efektif diterapkan dibandingkan dengan teknik kata berantai. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata nilai siswa *posttest* 82,05 dari nilai *pretest* 58,42 pada kelompok yang menggunakan teknik akrostik. Dan pada kelompok yang menggunakan teknik kata berantai, hasil nilai rata-rata siswa saat *pretest* 57,36 kemudian saat *posttest* 76,02. Persamaan penelitian Eryani Puspa Djayanti dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan Eryani Puspa Djayanti membuktikan keefektifan dua teknik sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya membuktikan keefektifan satu teknik pada dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Penelitian terdahulu yang selanjutnya adalah penelitian yang diakukan oleh Sudarwati dengan judul *Penggunaan Teknik Akrostik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X IA-1 SMAN 2 Makassar*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemampuan menulis puisi siswa dalam menulis puisi menggunakan teknik akrostik mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 69,91, adapun hasil pada siklus II sebesar 76,39. Sehingga dapat diketahui adanya peningkatan

sekitar 6,48. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sudarwati dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang teknik akrostik. Adapun perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada jenis penelitian. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

3. Penelitian terdahulu yang ketiga adalah penelitian berjudul *Efektivitas Teknik Mnemonik Tipe Akrostik dalam Pembelajaran Afiksasi Bahasa Indonesia* yang dilakukan oleh Wahyudi. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi adalah terdapat perbedaan nilai hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 64,96 dan kelas eksperimen 84,12. Berdasarkan hasil nilai rata-rata *post-test* tersebut dapat diketahui bahwa teknik mnemonik tipe akrostik efektif digunakan. Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyudi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang teknik akrostik. Adapun perbedaannya adalah materi pembelajaran yang diterapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi menggunakan materi pembelajaran afiksasi dan penelitian yang dilakukan menggunakan materi menulis puisi.
4. Penelitian terdahulu yang keempat adalah penelitian dengan judul "*Stilistika Puisi Karya Mahasiswa Asing di IAIN Tulungagung"* karya Siti Zumrotul Maulida. Secara linguistik, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa asing di IAIN Tulungagung dalam menulis

puisi melalui faktor objektif masih sangat sederhana. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran menulis puisi. Sedangkan perbedaannya adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.

5. Penelitian terdahulu yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Zaqiatun Hasanah dengan judul penelitian *Perbandingan Hasil Menulis Puisi dengan Teknik Teratai dan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas X SMAN 1 Narmada.* Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa menulis puisi dengan teknik teratai dan teknik akrostik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, namun penerapan teknik akrostik lebih efisien digunakan daripada teknik teratai. Hal ini disebabkan siswa lebih aktif bertanya saat pembelajaran menggunakan teknik akrostik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zaqiatun dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan desain eksperimen dalam penelitian. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang telah dilakukan untuk menguji dua teknik pembelajaran menulis puisi berupa teknik akrostik dan teknik teratai sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk menguji keefektifan teknik akrostik.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eryani Puspa Djayanti	*Keefektifan Teknik Akrostik dan Teknik Kata Berantai dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Media Vidio Destinasi Pariwisata pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang*	Teknik akrostik lebih efektif diterapkan dibandingkan dengan teknik kata berantai. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata nilai siswa *posttest* 82,05 dari nilai *pretest* 58,42 pada kelompok yang menggunakan teknik akrostik. Dan pada kelompok yang menggunakan teknik kata berantai, hasil nilai rata-rata siswa saat *pretest* 57,36 kemudian saat *posttest* 76,02.	Sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen	Penelitian terdahulu membuktikan keefektifan dua teknik sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya membuktikan keefektifan satu teknik pada dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2.	Sudarwati	*Penggunaan Teknik Akrostik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X IA-1 SMAN 2 Makassar*	Kemampuan menulis puisi siswa dalam menulis puisi menggunakan teknik akrostik mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata	Sama-sama meneliti tentang teknik akrostik.	Penelitian yang telah dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

			siswa sebesar 69,91, adapun hasil pada siklus II sebesar 76,39. Sehingga dapat diketahui adanya peningkatan sekitar 6,48.		menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
3.	Wahyudi	*Efektivitas Teknik Mnemonik Tipe Akrostik dalam Pembelajaran Afiksasi Bahasa Indonesia*	Terdapat perbedaan nilai hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 64,96 dan kelas eksperimen 84,12. Berdasarkan hasil nilai rata-rata *post-test* tersebut dapat diketahui bahwa teknik mnemonik tipe akrostik efektif digunakan.	Sama-sama meneliti tentang teknik akrostik.	Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi menggunakan materi pembelajaran afiksasi dan penelitian yang dilakukan menggunakan materi menulis puisi.
4.	Siti Zumrotul Maulida	"*Stilistika Puisi Karya Mahasiswa Asing di IAIN Tulungagung* "	Penguasaan mahasiswa asing di IAIN Tulungagung dalam menulis puisi melalui faktor objektif masih sangat sederhana.	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran menulis puisi.	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan

					menggunakan pendekatan kuantitatif.
5.	Zaqiatun Hasanah	*Perbandingan Hasil Menulis Puisi dengan Teknik Teratai dan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas X SMAN 1 Narmada*	menulis puisi dengan Teknik teratai dan teknik akrostik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, namun penerapan teknik akrostik lebih efisien digunakan daripada teknik teratai. Hal ini disebabkan siswa lebih aktif bertanya saat pembelajaran menggunakan teknik akrostik.	Sama-sama menggunakan desain eksperimen dalam penelitian.	Pada penelitian yang telah dilakukan untuk menguji dua teknik pembelajaran menulis puisi berupa teknik akrostik dan teknik teratai sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk menguji keefektifan teknik akrostik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan pembaruan dalam teknik akrostik yang digunakan. Pembaruan yang akan dilakukan adalah dengan adanya pengamatan objek langsung yang dapat membantu siswa dalam menemukan ide serta menentukan huruf awal setiap baris pada puisi. Objek langsung yang diamati merupakan objek sederhana yang ada di sekitar maupun objek yang pernah dilihat atau diamati sebelumnya.

F. Kerangka Berpikir

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mempelajari empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis menjadi keterampilan yang penting untuk dikembangkan karena melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan menulis, seseorang juga dapat melakukan komunikasi tanpa tatap muka.

Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat melatih keterampilan menulis adalah melalui materi menulis puisi. Dalam mempelajari materi menulis puisi, pembelajaran akan berjalan dengan baik jika seorang guru menerapkan teknik yang tepat. Salah satunya melalui teknik akrostik. Melalui teknik akrostik peserta didik dapat membuat puisi dengan mudah yakni dengan menentukan kata yang setiap hurufnya akan disusun secara vertikal. Setiap huruf tersebut kemudian dikembangkan menjadi huruf awal setiap baris dalam puisi.

Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari hasil yang dicapai. Untuk mengetahui keefektifan penerapan teknik akrostik dapat dilakukan dengan membandingkan hasil nilai rata-rata *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang tidak menggunakn teknik akrostik dalam membuat puisi, sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan teknik akrostik dalam membuat puisi.
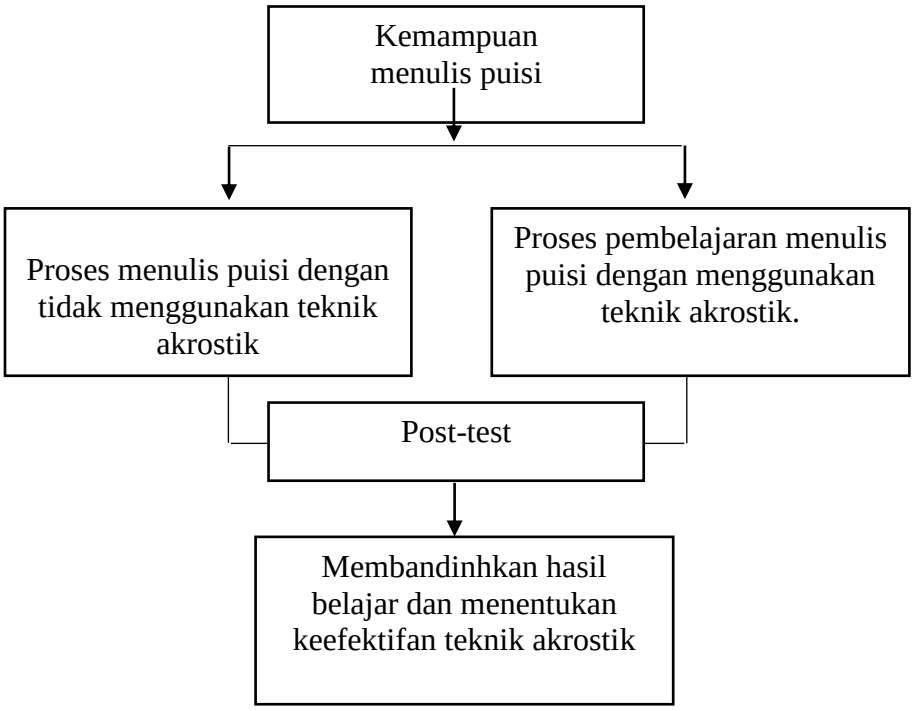
Tabel 2.2
Kerangka Berpikir